

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sistem penilaian memiliki kaitan erat dengan kualitas pendidikan.¹ Penilaian atau *assessment* merupakan kegiatan penghimpunan informasi untuk menentukan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Informasi tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pandangan guru, pendapat wali, keunggulan buku, dan perilaku peserta didik. Tes dan evaluasi diri baik formal maupun informal adalah dua cara evaluasi dimanfaatkan untuk mengakumulasi data tentang pengetahuan/wawasan, keterampilan, interpretasi, sikap, dan stimulus siswa. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, tetapi juga untuk menilai pentingnya tujuan tersebut dan untuk memahami metode yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan tersebut.² Suatu Penilaian yang berkualitas tinggi akan menghasilkan pendidikan serta lulusan yang berkualitas tinggi. Untuk menjelaskan kompetensi siswa dalam sistem penilaian, maka lembaga pendidikan harus menggunakan prosedur evaluasi yang ketat dan komprehensif.³

¹ Kana Hidayati dan Ziyana Endah Khairun Nisa', "ANALISIS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER MATEMATIKA," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 3 (30 September 2023): 3517, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7575>.

² Dian Normalitasari Purnama, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi SMA Menggunakan RASCH Model," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 2 (12 Desember 2019): 367, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.20878>.

³ Heny Friantary dan Feny Martina, "Evaluasi Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di MTS Ja-Alhaq Kota Bengkulu," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1, no. 2 (31 Desember 2018): 264–83, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.202>.

Selama proses pembelajaran di kelas, guru memegang tanggung jawab utama atas hasil yang dicapai sepanjang periode pembelajaran tersebut. Dalam situasi ini, guru harus siap mengevaluasi hasil belajar siswa sebagai bagian penting dari tugasnya. Guru bertanggung jawab menilai apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengapa hal tersebut sangat penting? Sebab dengan adanya sistem evaluasi ini tentunya guru dan sekolah dapat mengetahui status perkembangan peserta didiknya melalui metode penilaian. Guru dan juga sekolah akan bangga jika mereka bisa membantu siswa mencapai potensi yang dimilikinya.

Evaluasi merupakan salah satu alat untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil dalam pembelajaran dan seberapa efektif guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Kata "evaluasi" dalam bahasa Inggris adalah "*evaluation*," yang berasal dari kata dasar "*value*" atau "nilai." Nilai dalam konteks evaluasi merujuk pada penentuan apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, memadai atau tidak memadai, dan sebagainya. Evaluasi didefinisikan sebagai proses menganalisis sesuatu atau suatu gejala dengan menggunakan beberapa kriteria yang bersifat kualitatif.⁴

Gronlund dan Linn mendefinisikan evaluasi sebagai proses sistematis untuk pengumpulan, menilai, dan menginterpretasikan data guna menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suchman evaluasi adalah

⁴ Dina Indriana, "Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *al-Ittihad : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (31 Desember 2018): 34, <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>.

proses mencari tahu hasil dari berbagai tindakan yang direncanakan dan dilakukan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Menurut Nuriyah, penilaian berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data sebagai penentu sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Alat atau instrumen tersebut mencakup survei, wawancara, tes serta observasi. Tes merupakan alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan siswa. Tes ini terdiri dari pertanyaan pilihan ganda dan soal uraian dalam format ujian. Aspek yang dinilai mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa.⁶

Menurut Elis Ratna Wulandari dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran” bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar. Sebagai pendidik sangat terbantu dengan proses evaluasi pembelajaran dalam mengambil keputusan.⁷ Setiap guru berharap secara konsisten untuk mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan dari pencapaian sebelumnya. Pada setiap proses pembelajaran, suatu penilaian selalu membutuhkan hasil. Maka dari itu, evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran serta membedakan hasilnya. Tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran yakni untuk menentukan kekuatan serta kekurangan proses pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah proses sistematis yang mencakup pengumpulan, analisis, dan penerapan

⁵ Nur Fadilah Amin, “Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Matluba Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 01, no. 01 (11 Juni 2023): 67–68.

⁶ S. Mania dkk., “Analisis Butir soal Ujian Akhir Sekolah,” *Al-asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 274–84.

⁷ Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015).

informasi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi sangat penting untuk memungkinkan guru membuat keputusan yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Dari evaluasi ini guru dapat meneliti kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik dan membandingkan hasilnya untuk memenuhi tujuan pembelajaran pada kurikulum tertentu.

Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menyerukan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik gabungan dari kata pendekatan dan saintifik. Pendekatan adalah konsep yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan saintifik mengacu pada apapun yang dapat di replikasi secara bebas oleh pelaku pada skala temporal dan spasial. Semua mata pelajaran dapat menggunakan metode pendekatan saintifik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pendekatan saintifik berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa dan kemampuan kritis siswa untuk membantu kegiatan kreatif seperti menciptakan dan memproduksi dan bukan hanya berfokus pada keterampilan eksperimental atau pengamatan siswa.⁸

Secara umum, guru harus menggunakan penilaian atau pengukuran sebagai bagian dari sistem evaluasi pembelajaran untuk melihat perkembangan peserta didik. Seorang guru sering menggunakan tes atau non-tes sebagai bagian dari sistem penilaian pembelajaran selama proses evaluasi. Dalam sistem evaluasi pembelajaran baik tes atau non tes, guru harus mempunyai sistem penilaian terpadu di sekolah sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Misalnya, sistem evaluasi

⁸ I Wayan Suja, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran," Makalah, Universitas Pendidikan Ganesha, 2019, <https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/12/2021/03/19224132/Pendekatan-Saintifik-dalam-Pembelajaran.pdf>.

pembelajaran berbasis tes terdiri dari ujian tertulis atau lisan, sedangkan sistem penilaian pembelajaran non-tes menggunakan sistem yang menilai perkembangan siswa baik dari segi afektif maupun psikomotoriknya.⁹

Berbicara mengenai tes berupa soal ujian Penilaian Akhir Semester, setiap soal memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Tingkat kesulitan soal dibagi menjadi tiga kategori: LOTS (Low Order Thinking Skill) untuk soal mudah, MOTS (Middle Order Thinking Skill) untuk soal sedang, dan HOTS (Higher Order Thinking Skill) untuk soal sulit. Fenomena yang umum terjadi dalam pengujian atau tes adalah peserta didik cenderung menghindari soal kategori sulit (HOTS) karena keterbatasan kemampuan mereka dalam menguasai materi. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fenomena di SMPN 1 Galis Pamekasan. Berikut penuturan dari guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Galis Pamekasan, beliau mengatakan:

“Kebanyakan siswa-siswi disekolah ini yang saya temukan membiarkan soal yang tidak diketahui jawabannya atau sulit itu dikerjakan di akhir dan mendahulukan pertanyaan yang mampu mereka jawab, dan kebanyakan siswa-siswi tidak mencerna kembali pertanyaan sulit tersebut, dan biasanya mereka menebak jawabannya ketika mereka sudah putus asa saat memilih jawaban, bahkan ada yang bermain-main dengan menggunakan dadu/kertas undian yang mereka buat untuk menentukan jawaban yang ingin dipilihnya. Namun ada juga siswa dari kelas atas yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh soal rumit tersebut.”¹⁰

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa siswa-siswi di SMPN 1 Galis Pamekasan ini kurang dilatih untuk menghadapi soal dengan kategori sukar

⁹ Raida Namira Aulia, Rahmawati Risma, dan Permana Dede, “Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar,” *BELAINDIKA: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 1, no. 1 (16 Maret 2020): 2.

¹⁰ Amiril Mu'min, Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara langsung (16 Oktober 2023)

(HOTS) sehingga saat siswa-siswi menghadapi ujian Penilaian Akhir Semester mereka kurang persiapan dan kebanyakan gagal menjawab butir soal kategori HOTS. Dari kegiatan wawancara penulis dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Galis Pamekasan waktu melakukan Observasi Pra Proposal, penulis bertanya mengenai seberapa sering guru di SMPN 1 Galis Pamekasan melakukan analisis pada soal yang telah diujikan. Berikut tanggapan dari beliau:

“Sangat jarang atau bahkan hampir tidak pernah guru-guru di sini melakukan analisis soal secara spesifik. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu guru serta kurangnya kemampuan atau ilmu tentang analisis soal itu sendiri. Jadi guru di sini tidak pernah, mungkin ada beberapa guru yang melakukan analisis soal secara sederhana untuk menentukan soal mana yang banyak memiliki persentase nilai yang rendah, untuk melakukan proses remedial. Namun kalau untuk analisis secara spesifik itu tidak pernah”¹¹

Pernyataan inilah yang menjadi fenomena dalam penelitian ini, sangat penting bagi seorang guru untuk dibekali ilmu tentang evaluasi pembelajaran dan cara menganalisis butir soal itu sendiri.

Penilaian Akhir Semester adalah suatu tes yang sering digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap berbagai disiplin ilmu. Soal PAS memudahkan guru untuk mengukur prestasi siswa.¹² Kualitas item pertanyaan memiliki pengaruh besar pada informasi yang diterima guru tentang kemampuan tersebut. Ujian yang akurat dapat menunjukkan seberapa mampu seorang siswa dalam memahami pembelajaran karena pertanyaan yang dibuat dengan baik dapat memberi guru informasi yang lebih tepat tentang keterampilan siswanya.

¹¹ Amiril Mu'minin, Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara langsung (16 Oktober 2023).

¹² Ardillah Muluki, 'Analisis Kualitas Butir Tes Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV Mi Radhiatul Adawiyah', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (3 April 2020): 86, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23335>.

Soal Essay dan pilihan ganda adalah jenis soal yang ada dalam ujian Penilaian Akhir Semester. Pertanyaan bentuk pilihan ganda mencakup beberapa kemungkinan opsi yang bisa dipilih, namun biasanya terdapat 2 sampai 5 opsi jawaban.¹³ Disisi lain, soal essay menuntut tanggapan spesifik dari peserta didik.

Siswa kelas IX dituntut untuk dapat menjawab setiap soal ujian, terlepas dari kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dalam soal yang diberikan pengajar dapat dianalisis apakah butir soal tadi berkualitas atau tidak. Seluruh murid kelas VII, VIII, dan IX khususnya kelas IX melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menggunakan 13 mata pelajaran diantaranya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Galis Pamekasan yang terletak di desa Galis, Kecamatan Galis, kabupaten Pamekasan. Di SMPN 1 Galis Pamekasan untuk kelas VII dan VIII sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013.

SMPN 1 Galis Pamekasan merupakan satu-satunya sekolah SMP yang berada di desa Galis Pamekasan. Sekolah yang berstatus Negeri ini sudah terakreditasi A. Sekolah ini di pimpin oleh Achmad Musleh, M.S.I. status kepemilikan sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan ini milik pemerintah daerah. Pada tahun pelajaran 2023 hingga 2024, terdapat sekitar 362 siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan, mulai dari kelas VII, VIII, hingga IX. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX di sekolah tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas IXB yang telah mengikuti tes penilaian akhir semester. Karena jarang ada yang menganalisis soal Penilaian Akhir

¹³ Mania dkk., "Analisis Butir soal Ujian Akhir Sekolah." 276.

Semester, peneliti memilih melakukan penelitian di SMPN 1 Galis Pamekasan. Oleh karena itu, analisis soal penting dilakukan untuk semua mata pelajaran, namun peneliti akan fokus pada analisis soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesulitan, daya beda, dan keefektifan distraktor pada soal yang menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas setiap item soal yang telah diujikan kepada siswa. Fokus penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesulitan, daya beda, dan keefektifan distraktor pada soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX, yang berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan. Guru dapat menentukan keterampilan siswa yang sedang di evaluasi dan melakukan koreksi atau eliminasi terhadap item soal dengan melakukan analisis item soal yang telah di ujikan kepada siswa. Hal ini dapat dijadikan sumber daya untuk pembuatan pertanyaan yang lebih berkualitas pada ujian berikutnya.

Dari konteks yang telah diuraikan, penulis mengangkat judul “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024” ini sebagai judul penelitian, karena mayoritas guru di SMPN 1 Galis Pamekasan hampir tidak pernah menganalisis soal tertentu karena keterbatasan kemampuan guru dalam menganalisis soal. Karena itu, penulis sangat tertarik untuk menggunakan analisis soal sebagai subjek penelitian dan ingin mendalami konsep tingkat kesulitan, daya beda, dan efektivitas distraktor. Oleh

karena itu, penulis memilih judul berikut untuk skripsi ini: “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024.” Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah terutama dalam bidang analisis soal. Semoga hasilnya juga bermanfaat bagi sekolah, para guru, dan peneliti dalam memperluas pemahaman tentang analisis soal ini. Peneliti berharap agar di masa yang akan datang, para guru dapat melaksanakan analisis soal dengan lebih spesifik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembuatan soal di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian skripsi yang berjudul "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024" dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis soal berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana tingkat kesulitan soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan pada tahun pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana Daya Pembeda soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan tahun pelajaran 2023/2024?
4. Bagaimana Efektivitas Distraktor soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian dalam skripsi berjudul "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Di SMPN 1 Galis Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024" dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Analisis soal berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk menilai tingkat kesulitan dari pertanyaan dalam ujian akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX dengan mempertimbangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan pada tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui daya pembeda pertanyaan dalam ujian Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan tahun pelajaran 2023/2024.

4. Untuk mengetahui efektivitas distraktor dalam soal ujian Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan tahun pelajaran 2023/2024.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah keyakinan yang tidak memerlukan bukti untuk ditunjukkan sebelum diterima sebagai benar atau diterima. Asumsi penelitian adalah keyakinan mendasar tentang subjek yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk pengambilan keputusan dan perilaku selama proses penelitian. Premis mendasar ini mempengaruhi bagaimana peneliti yang berbeda mendekati suatu topik serta seluruh proses studi. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan informasi yang telah dikumpulkannya tanpa harus memverifikasi keakuratan asumsi.¹⁴ Untuk memberikan para peneliti pemahaman yang kuat tentang subjek yang diselidiki, asumsi penelitian diperlukan dalam studi. Berikut ini adalah Asumsi penelitian:

1. Peneliti mengasumsikan bahwa soal penilaian akhir semester di analisis berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

¹⁴ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021). 60.

2. Peneliti mengasumsikan bahwa pertanyaan dalam ujian akhir semester (UAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan dianalisis berdasarkan tingkat kesulitan.
3. Peneliti mengandaikan bahwa pertanyaan dalam ujian akhir semester (UAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan dianalisis berdasarkan kemampuan untuk membedakan antara siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda.
4. Peneliti mengasumsikan bahwa pertanyaan dalam ujian akhir semester (UAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan dianalisis berdasarkan efektivitas distraktor.

E. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan atau hal baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kedua kegunaan atau manfaat tersebut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk menambah pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam analisis butir soal ujian akhir semester (UAS) berdasarkan prinsip-prinsip klasik, seperti tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terkait proses belajar mengajar. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran sebagai hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama waktu tertentu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keprofesionalan para pendidik supaya nantinya dapat mengevaluasi soal dengan baik dan dapat mempertimbangkan soal yang harus dievaluasi serta soal yang harus dibuang. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas soal yang telah dianalisis, meliputi tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor, sebagai salah satu tes untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang analisis soal ujian akhir semester berdasarkan tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon pengajar yang nantinya akan siap dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan hasil akhir yaitu melaksanakan penilaian berupa soal-soal dan menganalisis setiap soal agar menjadi soal berkualitas yang nantinya dapat di terapkan di sekolah.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini juga bermanfaat bagi IAIN Madura sebagai bahan referensi dan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang analisis soal ujian akhir semester. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa senior maupun junior dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan analisis soal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul di atas, untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan ruang lingkup penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini meliputi naskah soal PAS berbentuk pilihan ganda, kunci jawaban, dan lembar hasil jawaban siswa. Penelitian ini dibatasi pada analisis tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor pada soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Galis Pamekasan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang dibutuhkan meliputi naskah soal, kunci jawaban, dan hasil jawaban siswa yang telah mengikuti ujian akhir semester. Populasi penelitian terdiri dari siswa-siswi kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan. Sampel yang digunakan adalah siswa-siswi kelas IX B yang berjumlah 32 orang dan telah mengikuti kegiatan penilaian akhir semester di SMPN 1 Galis Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang akan didefinisikan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini dan agar pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan peneliti. Berikut penjelasannya:

1. Tingkat Kesulitan Soal adalah probabilitas untuk menjawab suatu pertanyaan dengan benar berdasarkan pada tingkat keterampilan tertentu, biasanya diukur dengan indeks. Indeks Tingkat Kesulitan Soal berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai indeks kesulitan, semakin mudah soal tersebut, dan sebaliknya. Sebuah nilai indeks kesulitan sebesar 0,00 menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang dapat menjawab soal dengan benar, sementara nilai 1,00 menandakan bahwa seluruh siswa dapat menjawab soal dengan benar.
2. Daya Pembeda Soal merujuk pada kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang memahami materi dengan yang tidak memahaminya. Indeks daya pembeda setiap soal dapat dilihat dalam bentuk indeks. Semakin tinggi nilai indeks daya pembeda, semakin baik soal tersebut dalam membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan yang tidak menguasainya. Indeks daya pembeda berkisar dari -1,00 hingga 1,00.
3. Efektivitas Distraktor dapat dinilai dari pola distribusi jawaban. Distribusi jawaban mencerminkan cara peserta tes memilih jawaban dalam format pilihan ganda. Ini dapat dianalisis dengan menghitung jumlah peserta tes yang memilih setiap pilihan jawaban (A, B, C, D, E), atau yang tidak

memilih jawaban sama sekali. Dari analisis ini, kita dapat mengetahui apakah distraktor tersebut berhasil sebagai pilihan jawaban yang menyesatkan atau tidak.¹⁵

H. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian berjudul “Analisis soal ujian akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan tahun pelajaran 2023/2024”, terdapat beberapa studi terdahulu yang relevan dengan topik tersebut. Studi-studi sebelumnya ini kemudian digunakan sebagai referensi atau pandangan bagi peneliti. Berikut beberapa di antaranya:

Skripsi pertama yang dikarang oleh Pranania Safira berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016” yang disusun pada tahun 2016. Penelitian tersebut mengkaji butir-butir soal dengan mempertimbangkan reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa reliabilitas soalnya kurang dari 0,60, yang menandakan tidak baik. Tingkat kesulitan soalnya termasuk dalam kategori mudah, dengan nilai antara 0,70 hingga 1,00. Daya pembeda soalnya

¹⁵ Nani Fitriani, ‘ANALISIS TINGKAT KESUKARAN, DAYA PEMBEDA, DAN EFEKTIVITAS PENGECOH SOAL PELATIHAN KEWASPADAAN KEGAWATDARURATAN MATERNAL DAN NEONATAL’, *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 12, no. 2 (30 September 2021): 202–204, <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4956>.

dinilai cukup, dengan nilai antara 0,20 hingga 0,39. Efektivitas distraktornya tidak efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pranania Safira, fokusnya adalah pada reliabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor. Penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 2 Magelang. Sedangkan penelitian ini hanya memusatkan pada tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor dalam soal tipe HOTS. Lokasi penelitian adalah di SMPN 1 Galis Pamekasan. Kedua penelitian ini sama-sama menganalisis butir soal berdasarkan tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor. Selain itu, keduanya menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Fitriya Nanik Sumadi pada tahun 2020, berjudul "Analisis Soal Tipe HOTS (Higher Order Thinking Skill) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Naskah Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Kelas IV MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kategori butir soal berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan karakteristik soal tipe HOTS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori dalam naskah soal, yaitu LOTS sebanyak 7 soal, MOTS sebanyak 32 soal, dan HOTS sebanyak 14 soal dari total 53 soal. Sementara itu, karakteristik butir soal tipe HOTS terdiri dari dua jenis, yaitu yang memiliki karakteristik tipe HOTS sebanyak 8 soal, dan yang berbasis masalah kontekstual sebanyak 6 soal dari total 14 soal HOTS yang terdapat dalam naskah soal.

Penelitian tersebut menitikberatkan pada analisis kategori kemampuan berpikir dan karakteristik butir soal tipe HOTS, menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga. Sementara penelitian ini fokus pada analisis tingkat kesulitan soal, daya pembeda, dan efektivitas distraktor pada soal tipe HOTS di SMPN 1 Galis Pamekasan. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut adalah pembahasan mengenai butir soal Penilaian Akhir Semester.

Isna Fitriyati (2022) menulis skripsi berjudul “Analisis Tingkat Kesulitan, Daya Pembeda, dan Efektivitas Distraktor Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesulitan soal, daya pembeda, dan efektivitas distraktor butir soal menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian deskriptif.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tingkat kesulitan soal mayoritas berada pada kategori sedang. 2) daya pembeda utamanya termasuk dalam kategori rendah. 3) Efektivitas distraktor pada butir soal cenderung kurang efektif.

Penelitian ini juga memperhatikan tingkat kesulitan soal, daya pembeda, dan efektivitas distraktor. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut tidak membahas aspek HOTS dan dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian keempat, yang ditulis oleh Askhabul Kiron dan Mochamad Hasyim pada tahun 2021, berjudul “Analisis Butir Soal Sebagai Standarisasi Mutu Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Rasch

Model di SD Ma'arif NU Kecamatan Pandaan Pasuruan.” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas penilaian, menilai tingkat kesulitan, menilai tingkat kesesuaian, dan mendeteksi kemungkinan adanya bias pada butir soal. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif, yang merupakan diagnosis post-hoc yang digambarkan sebagai pendekatan retro-fitting.

Perbedaan penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada evaluasi kualitas butir soal pada mata pelajaran PAI. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif. Di sisi lain, penelitian ini fokus pada analisis tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor pada soal tipe HOTS menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah keduanya melakukan analisis butir soal.

Penelitian kelima, yang ditulis oleh Ulva Suci dalam skripsinya berjudul “Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Soal Ujian Nasional (UN) IPA Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Batipuh Tahun Ajaran 2018/2019”, dilakukan pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas butir soal, kesesuaian stimulus pada soal UN dalam kategori HOTS, serta karakteristik soal tipe HOTS. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods Research*.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa 65,5 persen dari soal tersebut merupakan jenis HOTS, dengan karakteristik yang sesuai sebesar 96 persen dengan IPK. Sebagian besar soal menggunakan stimulus, dan dari karakteristik soal tersebut, 60% diantaranya menggugah berpikir kritis, 28% mendorong berpikir kreatif, dan 12% menuntut pemecahan masalah.

Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kualitas, kesesuaian stimulus, dan karakteristik soal tipe HOTS yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Sementara dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada analisis tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas distraktor. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Mixed Methods Research*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif.